



## Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di SMP/ MTS Swasta Kabupaten Pangkep

**Herman H, Ahmad Riady**

---

### **Keywords :**

Sarana; Prasarana;  
Pendidikan Jasmani

### **Correspondensi Author**

Universitas Negeri  
Makassar  
Email:  
hermanfikunm@yahoo.co.id

### **Article History**

**Received:** 16-02-2018;  
**Reviewed:** 20-02-2018;  
**Accepted:** 16-03-2018;  
**Published:** 04-04-2018;

**Abstrak.** Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) status kepemilikan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani pada SMP/MTs Swasta Kabupaten Pangkep tahun 2017; (2) Kelengkapan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani pada SMP/MTs Swasta Kabupaten Pangkep; (3) Mengetahui kelayakan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani pada SMP/MTs Swasta Kabupaten Pangkep. Populasi dalam adalah Seluruh SMP/MTsSwasta se Kabupaten Pangkep tahun 2017 yang berjumlah 31 sekolah. Sampel sebanyak 15 sekolah atau setengah dari jumlah populasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis survey dengan mendeskripsikan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP/ MTs Swasta Kabupaten Pangkep, terdapat 3 SMP/ MTs Swasta yang masuk dalam kategori kurang dengan perolehan persentase 20,0 %. Terdapat 9 SMP/ MTs Swasta masuk dalam kategori cukup dengan persentase 60,0 %. Dalam kategori baik terdapat 3 SMP/ MTs Swasta dengan persentase sebanyak 20,0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani berada pada kategori cukup sebesar 60,0%.

---

## **PENDAHULUAN**

Proses Pendidikan yang mengarah pada pemahaman dalam pembelajaran untuk menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan. Proses ini dimulai dengan lingkungan sekolah. Sekolah formal secara berjenjang dari tingkat SD, SMP/MTS, SMA baik itu lembaga pendidikan swasta maupun negeri yang melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan

kecerdasan dan pertumbuhan fisik yang baik. intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.

Pendidikan jasmani kesehatan merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan siswa sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Ini dikarenakan pelaksanaan dalam pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Menurut UU. No. 3 Tahun 2005 bab 1 ” Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian

proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani”.

Proses transfer ilmu pengetahuan tersebut memerlukan suatu alat atau media, sehingga mempermudah dalam proses pentransferan ilmu pengetahuan. Media atau alat dalam pendidikan di dunia olahraga dapat dikatakan sebagai sarana dan prasarana. Proses transfer ilmu tersebut dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga tercapainya tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu proses memiliki hubungan dengan sarana dan prasarana yang ada.

Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah sangat vital artinya bahwa pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara mengontrol ataupun cara pakainya. Sehingga sarana dan prasarana tersebut haruslah ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar tercipta proses pembelajaran pendidikan jasmani secara efektif.

Banyak sekolah di perkotaan kurang memiliki lapangan sebagai fasilitas siswa untuk melakukan gerak, yang dikarenakan sempitnya atau sudah padatnya lahan di perkotaan. Hal tersebut merupakan kendala yang berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berbeda dengan sekolah yang berada di desa atau pinggir, lahan banyak yang kosong tanah yang lapang memungkinkan siswa untuk melakukan gerak. Namun kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggir adalah sarana olahraga yang kurang lengkap. Akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, bisa jadi di desa atau perkotaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memenuhi syarat dapat terpenuhi.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak pada siswa.

Apabila kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani kurang baik, maka akan banyak kendala yang akan dihadapi oleh guru pendidikan jasmani, seperti siswa kurang bersemangat untuk beraktivitas untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran pendidikan jasmani

Standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran Permendiknas No. 24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang SD, jenjang SMP, dan jenjang SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut meliputi; (1) satuan pendidikan; (2) lahan; (3) bangunan gedung; dan (4) kelengkapan prasarana dan sarana.

Secara garis besar, sarana dan prasarana yang dibakukan untuk SD, SMP, dan SMA tidak berbeda. Mencakup satuan pendidikan lahan, bangunan gedung, dan kelengkapan prasarana dan sarananya. Perbedaannya terletak pada luas dan kuantitasnya. Semakin tinggi jenjang sekolah maka akan semakin luas dan semakin banyak jumlah sarana dan prasarana yang harus disediakan.

Di wilayah Kabupaten Pangkep saat ini belum diketahui fasilitas penunjang kegiatan pendidikan jasmani, sarana dan prasarana yang sesuai dengan jumlah siswa di setiap Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta. Kebutuhan akan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan aturan dimungkinkan akan membantu tercapainya prestasi belajar di SMP/MTs Swasta tersebut khususnya dan di Kabupaten Pangkep pada umumnya. Adapun kendala lainnya yang ditemukan yaitu kepemilikan sarana dan prasarana, masih banyak guru penjas yang menggunakan lahan yang bukan milik sekolah untuk melakukan proses pembelajaran, sehingga muncul kecemasan dalam proses pembelajaran, misalnya adanya teguran oleh sang pemilik lahan karena proses pembelajaran dapat merusak lahan yang digunakan warga untuk memelihara ternaknya di lapangan. Atas dasar itulah, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh lagi tentang sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Pada SMP/MTs Swasta Se Kabupaten Pangkep Tahun 2017.

Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa SMP/MTs Swasta di Kabupaten Pangkep masih kurang dalam hal nilai akademik siswa dalam nilai mata pelajaran pendidikan jasmani dan keluhan guru pendidikan jasmani yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

Peneliti mengamati di SMP/MTs Swasta Kabupaten Pangkep banyak sekolah swasta yang

terlalu padat tata ruang sekolah dan halaman sekolah yang sebagian besar dialih fungsikan menjadi lahan parkir kendaraan mengakibatkan kurang optimalnya fungsi dari sarana dan prasarana penjas. Selain itu keluhan yang lain mengenai lapangan adalah jarak lapangan dengan sekolah yang lumayan jauh, lapangan yang banyak kotoran ternaknya, disaat hujan tanah menjadi becek dan lapangan yang ditumbuhi rumput liar yang dapat mengganggu kelancaran pembelajaran. Adapun sekolah yang tidak mempunyai halaman sekolah dan ada juga sekolah yang mempunyai halaman yang kurang begitu luas. Untuk keberadaan dan kondisi sarana pendidikan jasmani sangat beragam karena alat pendidikan jasmani keberadaannya yang minim dan kondisinya kurang begitu baik. Bahkan untuk mengatasi kekurangan alat pendidikan jasmani yang susah untuk dimodifikasi guru pendidikan jasmani harus meminjam dari sekolah lain yang diajarnya.

Masih banyak SMP/MTs Swasta yang belum memiliki fasilitas lapangan atau halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga masih menggunakan lahan warga setempat untuk menjalankan proses pembelajaran. Selain itu juga belum dimilikinya sarana peralatan pendidikan jasmani oleh sebagian SMP/ MTs Swasta di Kabupaten Pangkep. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMP/ MTs Swasta di Kabupaten Pangkep Tahun 2017” atas dasar guna memperoleh data dan peneliti dapat mengetahui status kepemilikan, kelengkapan dan kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SMP/MTs Swasta di Kabupaten Pangkep Tahun 2017.

### **Hakikat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Menurut *Husdarta* (2011: 4) pendidikan jasmani memanfaatkan alat fisik untuk mengembangkan keutuhan

manusia. Sedangkan menurut *Andi ihsan & Hasmiyati* (2011: 15) Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak.

Menurut *Achmad Paturusi* (2012: 5), perbedaan pendidikan jasmani dan olahraga dengan mata pelajaran lainnya adalah alat yang digunakan adalah gerak insani, manusia yang bergerak secara sadar. Gerak itu dirancang secara sadar oleh gurunya dan diberikan dalam situasi yang tepat, agar dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

### **Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Menurut *Muhammadiyah* (2005: 3) Tentang pengertian pendidikan jasmani dan kesehatan dalam hubungan komprehensif antara pendidikan jasmani dengan pendidikan kesehatan, maka sebagai salahsatu mata pelajaran pada sekolah, rumusan pengertiannya menjadi seperti berikut:

“Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada pertumbuhan dengan pengembangan jasmani, mental sosial, dan emosional yang selaras, serasi dan seimbang”.

Menurut *Ega Trisna Rahayu* (2013: 61) mengemukakan bahwa fungsi strategi pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi berfungsi sebagai faktor determinan keberhasilan, maksudnya strategi mempunyai kedudukan yang cukup menentukan terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar pendidikan jasmani
- 2) Strategi berfungsi sebagai peletak dasar kegiatan suatu proses belajar-mengajar, maksudnya bagaimana proses belajar-mengajar pendidikan jasmani tersebut berlaku sangat bergantung pada dasar-dasar yang diletakkan pada awal kegiatannya.
- 3) Strategi berfungsi sebagai patokan atau ukuran keberhasilan, maksudnya strategi

dapat berperan sebagai acuan pelaksanaan dan menjadi patokan untuk menjalankan proses pengendalian bila terjadi penyimpangan.

### **Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

Istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. Sarana pendidikan jasmani ialah segala sesuatu yang dapat digunakan atau dimanfaatkan di dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Demikian juga dengan prasarana yaitu segala sesuatu fasilitas yang melengkapi kebutuhan sarana yang dimiliki sifat permanen atau tidak dapat dipindahkan. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Agus. S. Suryobroto (2004: 4), sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Alat yang dimaksud antara lain raket, pemukul, tongkat, balok, bed, sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi anak didik untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh dan akhirnya tujuan aktivitas dapat tercapai. Menurut Soepartono (2000: 6), istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari facilities pembelajaran pendidikan yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan jasmani. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah bahkan mudah dibawa oleh pemakai. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi: a. Peralatan (apparatus) ialah suatu yang digunakan antara lain: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar. b. Perlengkapan (device) ialah: 1) Semua yang melengkapi kebutuhan prasarana. Misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas. 2) Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya bola, raket, dan pemukul. Perlengkapan adalah perkakas yang kurang permanen dibandingkan fasilitas, antara lain bangku swedia, peti lompat, kuda-kuda, palang sejajar, palng tunggal, matras, dan lain-lain. Alat-alat supplies, biasanya dipakai dalam waktu yang relatif pendek misalnya: bola, raket, jarring, bola basket, jarring tenis, pemukul bola kasti dan sebagainya. Menurut Soepartono (2000: 5), bahwa prasarana olahraga adalah suatu yang merupakan penunjang

terselenggaranya suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai suatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Menurut Ratal Wirjasantosa (1968: 157), yang dimaksud dengan fasilitas ialah suatu bentuk yang permanen, baik untuk ruangan didalam maupun diluar, antara lain gymnasium, kolam renang, lapangan-lapangan permainan dan sebagainya. Menurut Soepartono yang dikutip oleh Saryono (2000: 5), sarana prasarana pendidikan jasmani. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. 10 Sedangkan Agus S. Suryobroto (2004: 4), menyatakan bahwa prasarana atau perkakasa adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Mudah dipindah tetapi berat aau sulit. Prasarana antara lain adalah matras, peti, meja, tenis meja, dll. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindahkan, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran penjas, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Fasilitas antara lain: lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, kasti, tenis lapangan). Fasilitas harus memenuhi standar minimal untuk pembelajaran, antara lain ukuran sesuai dengan kebutuhan, bersih, terang, pergantian udara lancar, dan tidak membahayakan penggunaannya. Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 19), dalam hal pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ada dua hal yaitu membeli dan membuat, jika membeli maka perlunya persyaratan-persyaratan tertentu antara lain: mudah didapat, perawatan mudah, harganya tidak terlalu mahal, menarik, dan lain lain. Agar sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat digunakan dengan layak dan awet, maka sangat perlunya perawatan yang baik dan benar. Tidak semua sarana dan prasarana perawatannya sama, tergantung dari bahan dan jenisnya, sebagai contoh: perawatan antara perkakas yang terbuat dari kayu dan besi perawatannya berbeda. 11 Pada intinya sarana adalah merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus terpenuhi yang mudah dipindah atau dibawa dalam pembelajaran pendidikan jasmani

antara lain: bola, pemukul, tongkat, balok, bed, shuttlecock. sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah tetapi berat atau sulit antara lain: matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenismeja.

#### Sarana dan Prasarana tingakt SMP

Pendidikan jasmani akan berjalan lancar apabila sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai. Salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar berjalan lancar adalah penyediaan prasarana dan sarana pendidikan yang menunjang. Dengan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu dan jumlahnya mencukupi diharapkan proses belajar mengajar dapat dikembangkan dan ditingkatkan.

Semua sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak merupakan sarana dan prasarana. Dengan demikian prasarana pendidikan bisa berupa bangunan, areal dan ruang. Sedangkan sarana pendidikan didalam proses belajar mengajar adalah bisa berupa media, alat peraga atau alat bantu. Dalam pendidikan jasmani prasarana berupa lapangan sangat diperlukan, baik itu lapangan untuk atletik, lapangan serba guna dan bangsal serba guna. Tanpa adanya lapangan-lapangan olahraga seperti di atas, maka siswa tidak dapat melakukan praktek olahraga. Untuk menentukan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal yang seharusnya dimiliki oleh setiap sekolah dapat diukur dengan melihat standart pemakaian sarana dan prasarana yang sudah ada. Standar pemakaian sarana dan prasarana olahraga menurut *Soekatamsi* (1992 : 89) adalah.

No	Nama Sarana dan Prasarana	Ideal Pemakaian
1	1 Kelas Atletik	40 siswa
2	1 start balok	4 siswa
3	1 tongkat estafet	4 siswa
4	1 lembing	2 siswa
5	1 peluru	2 siswa
6	1 cakram	2 siswa
7	1 lapangan lempar lembing	20 siswa
8	1 lapangan tolak peluru	20 siswa
9	1 lapangan lompat tinggi	20 siswa
10	1 lapangan lompat jauh	20 siswa
11	1 lapangan lempar cakram	20 siswa

	PERMAINAN	
12	1 bola voli	3 siswa
13	1 bola kaki	3 siswa
14	1 bola tangan	3 siswa
15	1 bola basket	3 siswa
16	1 bola kasti	3 siswa
17	1 bola slag ball	3 siswa
18	1 bola rounders	3 siswa
19	1 lapangan bola voli	20 siswa
20	1 lapangan sepak bola	40 siswa
21	1 lapangan bola tangan	40 siswa
22	1 lapangan bola basket	20 siswa
23	1 lapangan kasti	40 siswa
24	1 lapangan slag ball	40 siswa
25	1 lapangan rounders	40 siswa
	SENAM	
26	1 matras	4 siswa
27	1 hoop rotan	2 siswa
28	1 tali lompat	2 siswa
29	1 peti lompat	20 siswa
30	1 palang tunggal	40 siswa
31	1 palang bertingkat	40 siswa
32	1 tape recorder	40 siswa
33	1 kaset senam	40 siswa
	BELA DIRI	
34	1 pakaian pencak silat	20 siswa
35	1 body protector	20 siswa

Standar prasarana pendidikan jasmani disekolah menurut *Soepartono* (2000:13) prasarana olahraga/ pendidikan jasmani di sekolah untuk tingkat SD, SLTP dan SMU dengan 6-10 kelas dan jumlah murid 150-250 siswa. Diperlukan area seluas 8 M<sup>2</sup>/ siswa untuk prasarana sekolah ditambah 1.500 M<sup>2</sup> untuk prasarana olahraga/ pendidikan jasmani.

#### METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Menurut *Mia kusumawati* (2015: 28) Data penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yakni data berupa kata-kata dan gambar yang diperoleh dari transkripsi wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, dokumen resmi, memo, dan dokumen-dokumen lainnya.

Dalam desain penelitian kualitatif deskriptif ini data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Sumber yang paling umum digunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Adapun yang menjadi pusat penelitian yaitu tentang status kepemilikan, kelengkapan, dan kelayakan sarana dan prasarana.

- 1) Status kepemilikan, menjelaskan tentang berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang milik sendiri, meminjam dan menyewa.
- 2) Kelengkapan, menjelaskan ada atau tidak ada dan berapa jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani,
- 3) Kelayakan, menjelaskan tentang berapa jumlah keadaan setiap sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik dan yang rusak. Sarana dan prasarana dikatakan layak jika memenuhi syarat, diantaranya: aman, mudah, menarik, memacu untuk bergerak, tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, *Sugiyono (2014: 62).*" Berdasarkan pendapat pendapat tersebut, maka sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh SMP/ MTs Swasta se Kabupaten Pangkep tahun 2017 yang berjumlah 31 sekolah. Memilih sampel yang akan diteliti dengan menggunakan teknik *random sampling* (acak) secara undian terhadap SMP/ MTs swasta di seluruh Kabupaten Pangkep, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 15 sekolah atau setengah dari jumlah populasi. Alat dan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah : Observasi Langsung, dan Dokumentasi

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif analisis yang merupakan proses penggambaran penelitian. Menurut *Miles dan Huberman* ini akan diilustrasikan dalam bagan yang disajikan oleh *Sugiyono : 2005*, Adapun langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

#### 2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

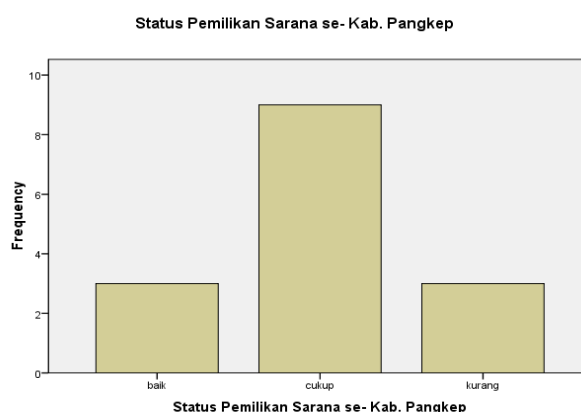
#### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

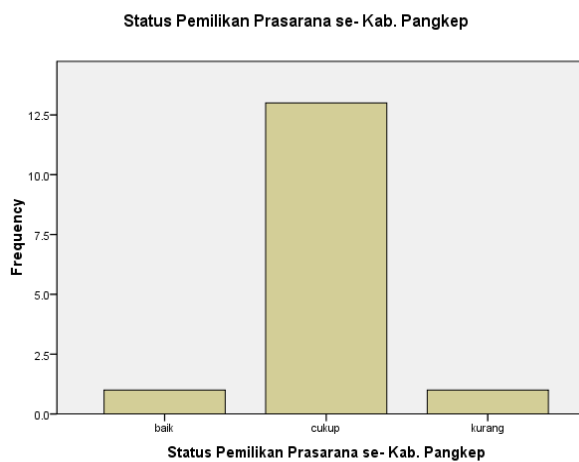
### Deskripsi data penelitian

#### a. Status kepemilikan sarana



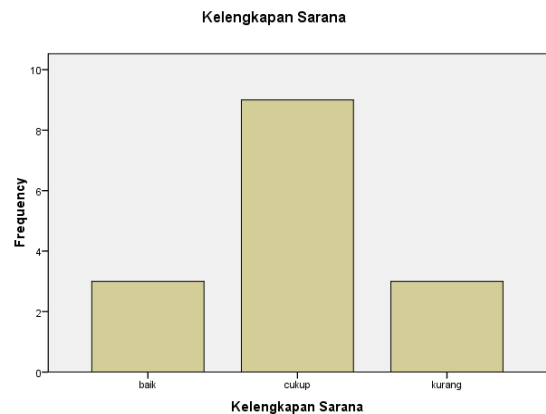
Dari hasil diagram di atas dapat dipahami bahwa status kepemilikan sarana dari 15 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Pangkep, 20% kepemilikan sarana berada pada kategori baik, 60% kepemilikan sarana berada pada kategori cukup dan 20% kepemilikan sarana berada pada kategori kurang. Jadi, status kepemilikan sarana pendidikan jasmani pada sekolah swasta yang ada pada Kabupaten Pangkep berada pada kategori cukup.

**b. Status pemilikan prasarana**



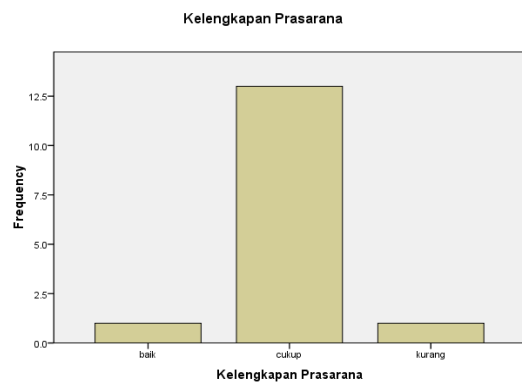
Dari hasil diagram di atas dapat dipahami bahwa status kepemilikan prasarana dari 15 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Pangkep, 6,7% kepemilikan prasarana berada pada kategori baik, 86,7% kepemilikan prasarana berada pada kategori cukup dan 6,7% kepemilikan prasarana berada pada kategori kurang. Jadi, status kepemilikan prasarana pendidikan jasmani pada sekolah swasta yang ada pada Kabupaten Pangkep berada pada kategori cukup.

**c. Kelengkapan sarana**



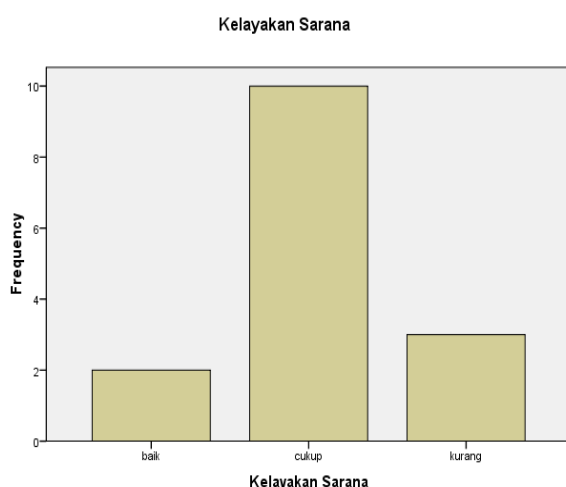
Dari hasil diagram di atas dapat dipahami bahwa status kelengkapan sarana dari 15 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Pangkep, 20% kelengkapan sarana berada pada kategori baik, 60% kelengkapan sarana berada pada kategori cukup dan 20% kelengkapan sarana berada pada kategori kurang. Jadi, status kelengkapan sarana pendidikan jasmani pada sekolah swasta yang ada pada Kabupaten Pangkep berada pada kategori cukup.

**d. Kelengkapan prasarana**



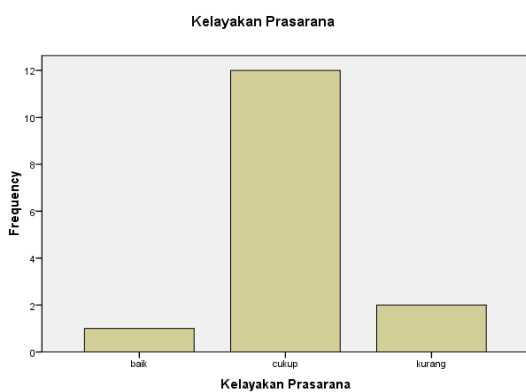
Dari hasil diagram di atas dapat dipahami bahwa status kelengkapan prasarana dari 15 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Pangkep, 6,7% kelengkapan prasarana berada pada kategori baik, 86,7% kelengkapan prasarana berada pada kategori cukup dan 6,7% kelengkapan prasarana berada pada kategori kurang. Jadi, status kelengkapan prasarana pendidikan jasmani pada sekolah swasta yang ada pada Kabupaten Pangkep berada pada kategori cukup.

### e. Kelayakan Sarana



Dari hasil diagram di atas dapat dipahami bahwa status kelayakan sarana dari 15 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Pangkep, 13,3% kelayakan sarana berada pada kategori baik, 66,7% kelayakan sarana berada pada kategori cukup dan 20% kelayakan sarana berada pada kategori kurang. Jadi, status kelayakan sarana pendidikan jasmani pada sekolah swasta yang ada pada Kabupaten Pangkep berada pada kategori cukup.

### f. Kelayakan Prasarana



Dari hasil diagram di atas dapat dipahami bahwa status kelayakan prasarana dari 15 sekolah swasta yang ada di Kabupaten Pangkep, 6,7% kelayakan prasarana berada pada kategori baik, 80% kelayakan prasarana berada pada kategori cukup dan 13,3% kelayakan prasarana berada pada kategori kurang. Jadi, status kelayakan prasarana pendidikan jasmani pada sekolah swasta yang ada pada Kabupaten Pangkep berada pada kategori cukup.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dilakukan olah data dari penelitian survey sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP/ MTs Swasta Kabupaten Pangkep dapat disimpulkan bahwa: mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP/ MTs Swasta Kabupaten Pangkep, terdapat 3 SMP/ MTs Swasta yang masuk dalam kategori kurang dengan perolehan persentase 20,0 %. Terdapat 9 SMP/ MTs Swasta masuk dalam kategori cukup dengan persentase 60,0 %. Dalam kategori baik terdapat 3 SMP/ MTs Swasta dengan persentase sebanyak 20,0 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani berada pada kategori cukup sebesar 60,0%.

### DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Paturusi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmanidan Olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus. S. Suryobroto. 2004. *Diktat Saranadan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Andi Ihsan & Hasmiyati, 2011. *Manajemen pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar
- Dispora Kabupaten Pangkep 2017. *Daftar Sekolah Swasta Kabupaten Pangkep Tahun 2016- 2017*.
- Ega Trisna Rahayu. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif: analisis data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- H.J.S. Husdarta. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- [https://eprints.uns.ac.id/6849/1/7999210720090\\_5041.pdf](https://eprints.uns.ac.id/6849/1/7999210720090_5041.pdf)
- <http://kebugarandanjasmani.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-sarana-dan-prasarana.html>
- [http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s\\_d04\\_5\\_044614\\_chapter3.pdf](http://aresearch.upi.edu/operator/upload/s_d04_5_044614_chapter3.pdf)



- Masri Singarimbun; Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta Barat: LP3ES Indonesia.
- Mia Kusumawati. 2015. *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.
- Moh.Nazir. 1985. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Muhammadiyah. 2005. *Perencanaan Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Makassar: Badan penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. *Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (Sd/Mi), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (Smp/Mts), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (Sma/Ma)*.
- Rully Indrawandan R. Poppy Yuniawati. 2016. *Metodologi Penelitian*. Refika Aditama: Bandung
- Soekatamsi. 1992. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Surakarta UNS Press.
- Soepartono.2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_2015. *metode penelitian pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.